

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

1. Pengertian Implementasi Pengembangan

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi yaitu merupakan sesuatu yang menimbulkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu yang sudah memiliki tujuan dan ketercapaian yang sudah digariskan dalam keputusan dan kebijakan yang sudah ditetapkan. (Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, 2020).

Jadi implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pada setiap rencana yang telah disusun secara rinci sebelumnya melalui tindakan dan pengerjaan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan untuk mengembangkan memenuhi kebutuhan tertentu. Ardhana dalam mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai prototipe. Asim melalui menuturkan penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015) menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan

bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. (Hamid, Hamdani, 2013)

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pengertian Pembiasaan Membaca

a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah

- 1) Lazim atau umum,
- 2) Seperti sedia kala,
- 3) Sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Dengan melakukan pembiasaan tersebut peserta didik dapat berpikir secara positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk, serta dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkannya. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Seperti pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. Para ulama mendefinisikan pembiasaan dengan banyak definisi antara lain sebagai berikut :

1. Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dan hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.

2. Pembiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh. Hal disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut dilakukan berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
3. Pembiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama.
4. Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir dan menimbang.
5. Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syarat dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.

Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pebiasaan menjadi satu satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan merupakan kecakapan kecakapan berbuat dan megucapkan sesuatu, agar cara- cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya implikasi mendalam dari pada cara penanaman cara berbuat dan mengucapkan. (Kholida, Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu, 2013)

Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, siswa akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa adanya paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan ingatan.

3. Tujuan Pembiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultur.

Jadi tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan. Faktor Pembiasaan Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-mengulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan hasilnya baik, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap tangguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri. (Arif, Armai, 2020)

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah.
- c. Pembiasaan dalam sajarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan dalam metode pembiasaan adalah :

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- b. Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan (Mahfani, Khalilurrahman A, 2007)

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan juga meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan yang

positif akan memberikan efek yang positif pada diri seseorang di masa yang akan datang (Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin, Juni 2013). Dengan demikian, pembiasaan adalah proses kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai suatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Berdasarkan definisi diatas, pembiasaan adalah sebuah alat dalam pendidikan bagi seseorang, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaanlah pada akhirnya suatu aktivitas akan menjadi kebiasaan seseorang di kemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk pribadi seseorang dengan baik pula. Pembiasaan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan, baik dalam berbuat maupun mengucapkan sesuatu. Agar memperoleh pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga tepat untuk didapat oleh siswa disekolah maka salah satu cara yang tepat ialah melakukan pembiasaan membaca. Salah satu pembiasaan membaca yang harus ditanamkan yaitu dengan melakukan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang islami. Seperti pembiasaan keagamaan dan budi pekerti yang baik.

Pembiasaan menurut (Mulyasa, 2011), yaitu sebuah metode paling tua, beliau mengartikan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan disebut dengan *operant conditioning*. Pada intinya pembiasaan itu dilakukan secara bertahap dan diulang terus menerus untuk membentuk kepribadian seseorang.

Proses terjadinya pembiasaan adalah pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, lalu menjadi terbiasa. Kemudian, kalau aktivitas itu sudah

menjadi kebiasaan, ia akan menjadi kebiasaan yang melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindarkan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan Menurut kamus besar Indonesia, bisa mempunyai arti lazim, umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membaca

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan sehingga maknanya dapat dipahami (Anggraeni, & Alpian, 2020). Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata atau bahasa tulis (Meliyawati, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Minat dan keterampilan membaca adalah hal yang sangat penting bagi remaja. Bukan hanya untuk pencapaian akademisnya, tapi juga untuk hidupnya secara keseluruhan. Remaja yang terampil dan gemar membaca biasanya mudah memahami sesuatu. Kebiasaan membaca keluarga sangat dominan dalam menjadikan seorang anak menjadi senang membaca. Pengaruh televisi, computer, dan aneka gadget kian tidak terbendung. Sedikit banyak budaya digital mengambil sebagian waktu anak-anak untuk berinteraksi dengan buku bacaan. Karenanya, guru dan sekolah mempunyai peran besar. Sebagai langkah awal, guru dan sekolah bisa merancang program yang membuat murid terbiasa membaca. (Farida, Anna, 2014)

Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga termasuk pada salah satu pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku atau kepribadian yang lebih islami. Yaitu melalui aktivitas membaca, pemahaman, serta pengalaman dan makna yang terkandung didalam bacaan Asmaul Husna itu sendiri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karena adanya pembiasaan membaca Asma'ul Husna, maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan baik terhadap pengembangan kepribadian Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Membaca

Menurut Deni Satyo Pamuji dalam (Tarigan, 2013) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. (*reading for detail or facts*)
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (*reading for main ideas*)
3. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. (*reading for inference*)
4. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan. (*reading to classify*)
5. Membaca untuk menilai, membaca untuk evaluasi. (*reading to evaluate*)
6. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. (*reading for sequence or organization*)
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan. (*reading to compare or contrast*).

d. Manfaat Membaca Asmaul Husna

Bagi kehidupan manusia, Asmaul Husna memiliki banyak manfaat bagi yang membacanya. Dengan menyebut Asmaul Husna berkali-kali dapat memberi sejumlah kemudahan dalam hidup kita. Berikut manfaat serta berkah yang akan diperoleh oleh orang yang mengamalkan Asmaul Husna adalah:

1. Dibukakan pintu rezeki yang halal dengan mudah serta berlimpah.
2. Menghindari penyakit hati, seperti iri, dengki, dan segala penyakit negatif lainnya.
3. Menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis, umur yang panjang, dan lain sebagainya (Supartinah, A, 2014)

Asmaul Husna merupakan media untuk berdzikir dan berdoa. Karena berdoa menggunakan Asmaul Husna termasuk amalan mulia.

Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, seperti disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

“Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang ‘ahshaha (mengetahui, menghitung atau memelihara), maka dia masuk surga. Allah ganjil (Esa) dan senang pada yang ganjil” (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan lain-lain) (Firdaus, 2019)

Hadis tersebut menyatakan bahwa seseorang yang bersedia menghafalkan dan mengamalkan bacaan Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan doa, yaitu:

1. Membaca Asmaul Husna, menghafal dan mengamalkannya akan membawa kita kepada surga Allah.
2. Membaca Asmaul Husna dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki Allah.
3. Dapat menumbuhkan sikap huznudzan kepada Allah, karena kita tahu bahwa Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
4. Membaca Asmaul Husna dapat memberikan rasa ketenangan, keamanan, kedamaian sehingga terciptalah suasana yang nyaman.
5. Menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah
6. Membaca Asmaul Husna menjadikan akhlak semakin baik, sehingga membawa akhlak kita menuju Akhlakul Karimah
7. Membaca Asmaul Husna dapat menghilangkan rasa malas, gelisah, dan putus asa, sehingga dengan membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan semangat belajar.
8. Berdzikir dan berdoa dengan Asmaul Husna dapat melapangkan rizki (Abdurrohman & Latifah, N.A, 2014)

5. Hakikat Asmaul Husna

Kata *Asma* dalam bahas Arab berarti nama-nama. Kata *Asma* berakar dari kata *Assumu* yang berarti “ketinggian” atau *Assimah* yang berarti “tanda” sedangkan kata *Al-Husna* merupakan bentuk muannas data kata *ahsan* yang artinya “terbaik”, kata *husna* menunjukkan bahwa nama-namaNya adalah nama yang sangat sempurna dan tidak sedikitpun memiliki kekurangan. Bila ada pengetahuan yang menyangkut jati diri, maka pengetahuan yang terbaik adalah pengetahuan yang dijelaskan oleh pemilik jati diri itu sendiri.

Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik Allah yang disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya berarti baik tetapi juga berarti terpuji jikak dibandingkan dengan nama-nama yang lainnya. *“Asmaul Husna is the 99 names of attributes which is owned by Allah SWT. All name in asmaul husna must be translated with the word “maha”. Which shows the perfection in drive attribute”* (Zakaria, Arifah Fasha Rosmani dan Mohd Hfidz, 2018). Asmaul Husna adalah 99 nama sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Semua nama dalam Asmaul Husna harus diterjemahkan dengan kata “Maha” yang menunjukan kesempurnaan didalamnya.

Asmaul Husna adalah pengenalan sifat-sifat Allah dalam Bahasa kemanusiaan. Allah mewujudkan diri melalui nama-namaNya, dimana nama-nama indah tersebut diturunkan untuk menjadi sarana mendekatkan diri kepada-Nya, sebagai panutan umat manusia, dan juga agar manusia dapat meneladani sifat-sifat dan asma-Nya. (Salim & Asyiq, 2017).

Allah menjadikan nama-nama itu sebagai cerminan kepribadian bagai setiap manusia. Artinya, jika manusia disandarkan dengan Asmaul Husna maka manusia itu akan memperoleh penyingkapan mata batin. Bahwasannya pendengarannya adalah pembicaraan Allah, penglihatan, kehidupannya adalah milik Allah. (Al-Banjari, Racmat Ramadhana, 2013) maka manusia akan memiliki cerminan kepribadian sesuai dengan ajaran Allah melalui nama-nama baikNya.

Yang dimaksud pembiasaan membaca Asmaul Husna disini adalah kegiatan membaca Asmaul Husna yang dilakukan secara berulang-ulang setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan agar menjadi kebiasaan siswa dan juga lebih mudah dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Keutamaan Membaca Asmaul Husna

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca, memahami dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan. Adapun dalil Al-Qur'an tentang keutamaan dari membaca Asmaul Husna adalah sebagai berikut:

- a. Manusia diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada, dengan cara berdzikir dan menyebut nama Allah atau nama-nama terbaik dari Allah SWT yang lainnya yang terdapat pada Asmaul Husna. Sebagaimana Firman Allah SWT :

قُلْ اَدْعُوا اِلٰهَکُمْ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ اَیَّٰ مَا تَدْعُوْنَ فَلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰی لَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِکَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِکَ سَبِيْلًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahnya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!’” (Q.S Al-Isra: 110).

- b. Apabila kita menyebut al-Asma al-Husna dalam do'a-do'a kita, permohonan kita maka niscaya Allah SWT akan menerimanya, sebab Dia yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Salah satu manfaat dari Asmaul Husna, yaitu dalam berdo'a, Firman Allah SWT :

وَهَلْ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.296) Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka (Q.S Al-A’raaf: 180). (Al-Qur'an Kemenag, 2019)

7. Lafadz, Arti dan Keistimewaaan Asmaul Husna

Asmaul Husna yang umum diketahui berjumlah 99. Tersebar dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Adapun lafadz, arti, dan keistimewaan yang terkandung dalam Asmaul Husna ialah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Lafadz Arti dan Keistimewaan Asmaul Husna

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
1	الله	Allah	Akan terkabul segala keinginannya
2	الرَّحْمَن	Yang Maha Pemurah	Hati menjadi tenang
3	الرَّجِيم	Yang Maha Penyayang	Mempunyai daya Tarik yang besar
4	الْمَلِك	Yang Maha Merajai	Mendatangkan keberkahan dan kekayaan
5	الْقُدُّوس	Yang Maha Suci	Terhindar dari sifat sombong, dengki, dan iri hati
6	السَّلَام	Yang Maha Memberi Kesejahteraan	Terhindar dari segala penyakit dan marabahaya
7	الْمُؤْمِن	Yang Maha Memberi Keamanan	Aman dari segala macam gangguan dan ancaman

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
8	الْمُهَيِّم	Yang Maha Pemelihara	Terhindar sifat lupa, mudah menghafal pelajaran
9	الْعَزِيز	Yang Maha Perkasa	Aman dari segala macam gangguan
10	الْجَبَّار	Yang Maha Memiliki Kegagahan	Musuh-musuh akan tunduk dan patuh
11	الْمُكَبِّر	Yang Maha Megah	Bucara menjadi lancar dan musuh-musuh akan tunduk
12	الْخَالِق	Yang Maha Pencipta	Mencerdaskan fikiran
13	الْبَارِئ	Yang Maha Melepaskan	Terhindar dari kesuloitan
14	الْمُصَوِّر	Yang Maha Membentuk Rupa	Dimudahkan dalam memiliki keturunan
15	الْغَفَّار	Yang Maha Pengampun	Mendapat ampunan dari Allah
16	الْقَهَّار	Yang Maha Memaksa	Terhindar dari sifat tamak dan kemewahan dunia
17	الْوَهَّاب	Yang Maha Memberi Karunia	Dilepaskan dari segala kesulitan
18	الرزاق	Yang Maha Pemberi Rezeki	Dimudahkan rezekinya
19	الْفَّاح	Yang Maha Pembuka Rahmat	Dibukakan pintu hatinya
20	الْعَلِيم	Yang Maha Mengetahui	Diberikan kema'rifatan hati
21	الْقَابِض	Yang Maha Menyempitkan	Terhindar dari ancaman orang-orang dzalim
22	الْبَاسِط	Yang Maha Melapangkan	Dimudahkan dalam mencari rezeki
23	الْخَافِض	Yang Maha Merendahkan	Dikabulkan hajatnya
24	الرَّافِع	Yang Maha Meninggikan	Terjaganya harta dari pencuri, perampokan dan penipuan
25	الْمُعِز	Yang Maha Memuliakan	Menumbuhkan kewibawaan
26	الْمُذِلُّ	Yang Maha Menghinakan	Dimudahkan dalam menagih hutang

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
27	السَّمِيع	Yang Maha Mendengar	Diberikan pendengaran yang baik
28	البَصِير	Yang Maha Melihat	Bertambah cerdas otaknya dan hatinya akan terbuka
29	الْحَكِيم	Yang Maha Menetapkan	Dibukakan pintu hatinya sehingga mudah menerima ilmu Agama
30	الْعَدْل	Yang Maha Adil	Memiliki sifat adil dan bijaksana
31	اللَّيِّس	Yang Maha Lembut	Dimudahkan dalam berdagang
32	الْخَبِير	Yang Maha Mengenal	Dimudahkan untuk bertemu dengan seseorang yang dirindukan
33	الْغَنِي	Yang Maha Penyantun	Terpelihara dari pangkatnya, jabatan, atau kedudukannya
34	الْعَظِيم	Yang Maha Agung	Terhindar dari kejahatan
35	الْغَفُور	Yang Maha Pengampun	Diterimanya taubat dan terkabulnya do'a
36	الرَّحِيمُ	Yang Maha Pembalas Budi	Mudah dikabulkan hajatnya
37	الْعَلِيُّ	Yang Maha Tinggi	Menambahkan kecerdasan otak
38	الْكَبِير	Yang Maha Besar	Terpelihara dari kedudukan dan jabatan
39	الْخَافِظ	Yang Maha Memelihara	Terhindar dari ancaman binatang buas
40	الْمُفِيت	Yang Maha Pemberi Kecukupan	Terlepas dari rasa haus dan lapar
41	الْحَسِيب	Yang Maha Membuat Perhitungan	Memperkuat jabatan atau kedudukan
42	الْجَلِيل	Yang Maha Mulia	Memperoleh perubahan yang lebih baik dalam hidupnya
43	الْكَرِيم	Yang Maha Pemurah	Mendapat kemuliaa dunia dan Akhirat
44	الرَّقِيب	Yang Maha Mengawasi	Terpeliharanya Harta dari pencurian

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
45	الْمُجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan	Do'anya mudah dikabulkan
46	الْوَّاسِعُ	Yang Maha Luas	Terhindar dari kesulitan
47	الْحَكِيمُ	Yang Maha Bijaksana	Mudah menghafal dan menerima pelajaran dari guru
48	الْوَدُودُ	Yang Maha Mengasihi	Menambahkan keharmonisan rumah tangga
49	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia	Akan mendapat perhatian dari keluarga
50	الْبَاقِي	Yang Maha Membangkitkan	Hati menjadi terang dan mendapatkan ilmu serta hikmah
51	السَّوْمِدُ	Yang Maha Menyaksikan	Kenakalan anak menjadi hilang
52	الْحَقُّ	Yang Maha Besar	Diberi keteguhan iman
53	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara	Terhindar dari marabahaya Seperti hujan badai
54	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat	Mendapatkan ketahanan tubuh dan terhindar dari sifat pemalas
55	الْمُتَنِينُ	Yang Maha Kokoh	Terhindar dari kekejaman orang dzalim
56	الْوَلِيُّ	Yang Maha Melindungi	Terjaga dan terpelihara dari jabatan dan kedudukan
57	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji	Memiliki mental yang baik dan terpuji
58	الْمُحْسِي	Yang Maha Mengalkulasi	Menjadi umat yang selalu dekat dengan Allah
59	الْمُبْدِي	Yang Maha Memulai	Segala rencana akan terkabulkan
60	الْمُعِيدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan	Mengembalikan sesuatu yang dicari atau yang hilang
61	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan	Diberikan kemuliaan dunia dan akhirat dan berjiwa dinamis
62	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan	Memperoleh kemenangan dari musuh atau lawan
63	الْحَيُّ	Yang Maha Hidup	Memperoleh penerangan sinar tauhid

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
64	الْقَيُّوم	Yang Maha Mandiri	Mendapat kewibawaan
65	الْوَّاحِد	Yang Maha penemu	Diberi keteguhan hati dan kokoh pendirian
66	الْمَاجِد	Yang Maha Mulia	Mudah mengingat pelajaran
67	الْوَّاحِد	Yang Maha Tunggal	Dimudahkan dalam memiliki keturunan
68	الْخَادِع	Yang Maha Dibutuhkan	Menjadi orang sedikit amarahnya meski berat tanggungannya
69	الْصَّمَد	Yang Maha Menemukan	Terkabulnya sesuai yang diinginkan dan dicita-citakan
70	الْقَادِر	Yang Maha Berkuasa	Hajatnya mudah dikabulkan Allah
71	الْمُقَدِّم	Yang Maha Mendahulukan	Segala usaha akan cepat berhasil
72	الْمُؤَخِّر	Yang Maha Mengakhirkan	Menjadikan kuat dalam beribadah
73	الْوَّوَال	Yang Maha Awal	Tidak terkalahkan oleh musuh
74	الْغَر	Yang Maha Akhir	Akan dibukakan pintu rezeki
75	الظَّاهِر	Yang Maha Nyata	Terhindar dari kesulitan
76	الْبَاطِن	Yang Maha Ghaib	Memperoleh kemudahan dalam menghadapi masalah
77	الْوَالِي	Yang Maha Memerintah	Akan dibukakan pintu ma'rifat dalam hatinya
78	الْمُعَالِي	Yang Maha Tinggi	Akan memperoleh kemudahan saat bertemu dengan para pejabat
79	الْبَرُّ	Yang Maha Penderma	Hajatnya dikabulkan dengan cepat
80	التَّوَّاب	Yang Maha Penerima Taubat	Dosa-dosanya diampuni oleh Allah
81	الْمُنْقِم	Yang Maha Pemberi Balasan	Terhindar dari anaiaya orang dzalim
82	الْعَفُّ	Yang Maha Pemaaf	Allah memberikan maaf atas segala kesalahannya

83	الرُّؤُوف	Yang Maha Pengasih	Akan disenangi banyak teman
----	-----------	--------------------	-----------------------------

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
84	مَالِكُ الْاَلْ	Yang Maha Penguasa Kerajaan	Memperkuat kedudukan seseorang
85	ذُو الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	Do'anya akan lekas terkabul
86	الْمُقْسِطُ	Yang Maha Pemberi Keadilan	Akan mempunyai sifat adil dan bijak
87	الْجَامِعُ	Yang Maha Mengumpulkan	Anggota keluarga yang hilang akan segera kembali
88	الْغَنِيُّ	Yang Maha Berkecukupan	Segala usaha akan cepat berkembang
89	الْمُغْنِي	Yang Maha Pemberi Kekayaan	Hartanya akan bermanfaat didunia dan akhirat
90	الْمُنِيعُ	Yang Maha Mencegah	Terhindar dari hal-hal yang membahayakan
91	الضَّارُّ	Yang Maha Memberi Derita	Akan segera sembuh dari penyakit
92	الْمُنِيعُ	Yang Maha Memberi Manfaat	Dihilangkan dari kesusahan dan disembuhkan dari penyakit
93	النُّورُ	Yang Maha Bercahaya	Memperoleh cahaya keimanan
94	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk	Akan selalu memperoleh petunjuk
95	الْبَدِيْعُ	Yang Maha Tidak Mempunyai Banding	Sesuatu yang direncanakan akan berhasil
96	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal	Memperlancar segala usaha yang dilakukan
97	الْوَارِثُ	Yang Maha Pewaris	Usahnya akan membawa kesuksesan yang menggembirakan
98	الرَّشِيْدُ	Yang Maha Pandai	Otak menjadi cerdas
99	الصَّبُوْرُ	Yang Maha Sabar	Diberi kesabaran hati

Keistimewaan Asmaul Husna, Asmaul Husna merupakan wasilah yang allah turunkan untuk setiap manusia agar dengan wasilah tersebut mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah

menunjukkan eksistensinya kepada manusia dengan bukti penciptaan selainnya. Eksistensi Allah dibuktikan tidak hanya melalui penciptaan-Nya saja melainkan melalui nama-nama indah-Nya yang tertera didalam Asmaul Husna. (Sujatna, Sakim, 2018)

Berdasarkan lafadz-lafadz Asmaul Husna diatas, sudah jelas bahwa setiap makna yang terkandung disetiap nama memiliki arti dan juga keistimewaan yang berbeda-beda. Maka, apabila sifat Allah yang terkumpul pada tabel diatas diamalkan oleh setiap manusia, maka manusia tersebut akan mendapat banyak keistimewaan dan berpotensi memiliki sifat-sifat Allah SWT yang baik juga.

B. Hakikat Kepribadian Islami

1. Pengertian Kepribadian Islami

Secara etimologi kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya. Jika kata “pribadi” diawali dengan afiks “ke” akhiran “an” yaitu kepribadian maka pengertiannya adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Sedangkan secara terminologi kepribadian mengandung beberapa makna, hal ini tergantung pada pakar yang memberikan definisi tentang kepribadian tersebut. Menurut Carl Gustav Jung yang dikutip oleh Alwisol kepribadian merupakan wujud dari pernyataan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. Kepribadian akan membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. (Alwisol, 2014)

Sedangkan Menurut Adler yang dikutip oleh Sumadi kepribadian adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifatsifat dan nilai-nilai yang khas serta setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual. (Suryabrata, Sumardi, 2012) Menurut Allport yang dikutip oleh Sumadi kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya

yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Penjelasan definisi tersebut mengenai “organisasi dinamis” menekankan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun dalam organisasi sistem akan mengikat dan menghubungkan berbagai komponen daripada kepribadian. “Psikofisis” menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah eksklusif (semata-mata) mental dan bukan pula semata-mata neural. Organisasi kepribadian melingkupi kerja tubuh dan jiwa dalam kesatuan kepribadian. Istilah “menentukan” menunjukkan bahwa Kepribadian mengandung tendens-tendens determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.

Kepribadian menurut Witherington, ialah seluruh tingkah laku atau sifat seseorang yang di integrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan budaya. (Rimang, Siti Suwadah, 2011)

Secara etimologi islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kosakata “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk “*Aslama*” yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. (Wahidin, Unang, 2017)

Seseorang yang mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian yang selalu dapat memberi rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadhu, suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu atau mengambil hak orang lain, tidak suka mengganggu dan menyakiti hati orang lain.

Kepribadian Islami disini meliputi lima rukun Islam yaitu, membaca dua kalimat syahadat yang melahirkan kepribadian syahadatain, menunaikan shalat yang melahirkan kepribadian mushalli, mengerjakan puasa yang melahirkan kepribadian *sha'im*, membayar zakat yang melahirkan kepribadian muzakki, melaksanakan haji yang melahirkan kepribadian haji. Secara terminologi kepribadian Islami memiliki arti

serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan asunnah.

Sedangkan kata Islami dalam ensiklopedia islam adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam, dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran islam. Jadi kepribadian Islami adalah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjuk pengabdian kepada Tuhannya dan penyerahan diri kepada-Nya. Sedangkan Hasan Langgulung mengatakan bahwa kepribadian Islami secara definisi sama dengan insan sholih, yang berarti manusia yang mendekati kesempurnaan, yaitu yang menyembah dan bertakwa kepada Allah dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan dan tingkah laku. (Marimba, Ahmad D, 2011)

Pembentukan kepribadian dalam Islam adalah menjadikan anak memiliki kemampuan berfikir, bertutur kata, bertindak, berakhlak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Jadi yang dimaksud dengan kepribadian dalam islam adalah identitas yang dimiliki seseorang baik dari tingkah laku lahiriah maupun batiniah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pembentukan kepribadian Islami pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak alkarimah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian muslim yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal sholeh).

Kepribadian dapat berfungsi baik dan berfungsi buruk. Tergantung tampilan yang dihasilkan oleh individu tersebut karena, kepribadian adalah bagaimana cara individu hidup di dunia. Individu dapat memilih memiliki

kepribadian sehat dan kuat atau memiliki kepribadian menyimpang dan lemah.

Kepribadian Islami adalah pribadi yang dalam memenuhi kebutuhan fisik dan nalurinya berdasarkan Aqidah Islam. Artinya kepribadian Islami merupakan pribadi yang menampilkan tingkah laku khas sebagaimana identitas sebagai seorang Muslim dan berakhlak mulia yang berlandaskan kaidah-kaidah Islam. Konsep pribadi muslim yaitu proses penanaman akidah pada peserta didik. Pada hakikatnya pembentukan karakter pribadi muslim adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Faktor-faktor pembentukan kepribadian islami

Kepribadian di dalam pembentukannya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor yang memang berasal dari dalam dirinya, atau faktor yang datang dari luar. Atau dengan kata lain, kepribadian yang dimiliki seseorang tidak hanya semata berasal dari dalam dirinya, melainkan perpaduan dari berbagai faktor luar yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Adanya keterkaitan dari berbagai faktor yang tidak sama terhadap individu atau masyarakat, pada gilirannya melahirkan perbedaan kepribadian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu:

a. Faktor Biologis

Keadaan seseorang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Sebagai contoh ekstrim adalah seseorang yang mempunyai cacat jasmani biasanya mempunyai rasa rendah diri, sehingga menjadi pemalu,

pendiam, enggan bergaul. Demikian juga system (jaringan) saraf, kalender dan sebagainya merupakan gangguan biologis, dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti misalnya hipertensi dapat menyebabkan seseorang menjadi pemarah. Sebaliknya bila hipotensi bisa menjadikan seseorang mudah tersinggung.

b. Faktor Psikologis

Kepribadian seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti perasaan dorongan dan minat. Sebagai contohnya adalah seseorang yang kondisi ekonominya lemah atau keluarga miskin menyebabkan ia menjadi pemalu atau rendah diri Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur, yaitu :

- 1) Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah : kurang respek terhadap orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung dan suka berlebihan.
- 2) Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan sifat yang tampak adalah: lincah praktis, berpandangan luas, ulet, periang, dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.
- 3) Fungsi sekunder (proses pengiring), yaitu sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan sifat umum yang tampak: watak tertutup, tekun, hemat tenaga dan dapat dipercaya.

c. Faktor Budaya

Kebudayaan material yang ada disekitar kita bisa (tidak selalu) membentuk kepribadian seseorang, dikarenakan adanya kebiasaan untuk berhubungan dengan benda-benda tersebut, seperti:

- 1) Orang bisa bersifat punktualistis (selalu mengindahkan/tepat waktu) karena ia mempunyai arloji sehingga setiap saat ia bisa memperhatikannya.
- 2) Orang bisa menjadi “alim” karena tempat tinggalnya berdekatan dengan mesjid. Setiap saat ia sembahyang ia selalu melihat orang disekitarnya

pergi ke mesjid dengan berpakaian rapi, sopan, shaleh, takwa, dan beriman. Lama kelamaan terkenallah ia sebagai orang yang alim dan shaleh

- 3) Kebudayaan non-material (rohaniah) sebagai hasil cipta dan rasa manusia yang berupa nilai-nilai norma, ilmu pengetahuan, dan sebagainya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang. Misalnya seseorang yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, maka setiap ia menyikapi sesuatu, tentu menggunakan pandangan Al-Quran dan Sunnah. Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula didalamnya faktor sosial Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan. Faktor Lingkungan Fisik Lingkungan dalam hal ini lingkungan hidup manusia, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat dan pertumbuhan manusia yang bersangkutan. Oleh karena itu, lingkungan akan membentuk kepribadian dan kematangan seseorang. (Radianyah, 2012)

Kepribadian adalah organisasi psikofisik fungsional seorang manusia yang menjelma dalam pola tingkah laku spesifik dalam menghadapi medan hidupnya (Buhiono, Herlan Suherlan & Yono, 2013). Namun secara Bahasa, kepribadian adalah watak atau perilaku yang mencerminkan diri seseorang. Kepribadian merupakan sebuah kebiasaan yang ada pada diri seseorang, baik dalam bentuk perilaku atau pola pikirnya. Kepribadian dianggap sebagai suatu cara yang khas dari seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat E.Y Keump, bahwa kepribadian adalah integritas dari pada sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas pada individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. (Ramayulis, 2012)

Sedangkan (Zuhairini, 2013), mengatakan bahwa “Kepribadian merupakan hasil dari sebuah proses kehidupan yang dijalani oleh seseorang. Kepribadian merupakan sebuah pengalaman hidup yang terbentuk dari pengalaman hidup, sehingga membuat seseorang memiliki kepribadian yang kuat.

Kepribadian Islami juga merupakan keseluruhan sifat dan tingkah laku yang disandarkan pada Al-Qur'an dan juga Hadits Nabi SAW. Kepribadian Islami merupakan konstruk psikologis yang berlandaskan pada kualitas moral, yang meliputi keyakinan, perilaku, sikap dan tatakrama sosial yang diajarkan oleh Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. (Teke, 2015) Kepribadian Islami adalah pembentukan psikologi yang berdasarkan pada kualitas moral yang meliputi keyakinan, sikap dan perilaku sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Kepribadian Islami adalah suatu aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan keislaman dalam segenap urusan, baik dalam akidah, akhlak, dan perilaku atau sikap moral dan aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskan dengan berpandangan ajaran Islam.

Menurut (Yakan, Fathi, 2012). “Kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasar teori dan komprehensif tentang alam raya, manusia, dan kehidupan.

Dengan demikian, kepribadian Islami hendaknya ditumbuhkan dalam setiap pribadi muslim. Sehingga kepribadian tersebut akan menuntun dan mengantarkan manusia ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan iman dan taqwa yang terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT.

3. Unsur-Unsur Kepribadian Islami

Adapun unsur-unsur kepribadian Islami seseorang yaitu terdiri pada tiga aspek, yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian. Adapun lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Aspek kejasmanian, yaitu aspek yang meliputi tingkah laku yang nampak. Seperti cara orang berbicara dan bertindak melalui bagaimana seseorang itu bersikap.
- b. Aspek Kejiwaan, yaitu aspek yang meliputi sesuatu yang tidak nampak. Seperti, sikap seseorang, cara berfikir, dan minat seseorang. Dalam hal ini semuanya tumbuh dan lahir secara alami melalui dalam jiwa diri seseorang.
- c. Aspek Kerohanian, yaitu aspek yang terlihat abstrak, yaitu kepercayaan hidup yang timbul secara alami.

Ketiga Aspek diatas menjadi satu kesatuan dalam diri manusia, sehingga manusia memiliki emosional untuk bisa merasakan, berfikir, dan berbuat. Apabila dalam diri manusia itu memiliki jiwa yang sehat, maka ketiga aspek diatas akan bekerja sesuai dengan fungsinya. Sebaliknya, apabila ketiga aspek itu ada yang bertentangan maka aktifitasnya tidak akan terkontrol oleh dirinya sendiri.

Pendapat diatas juga sejalan dengan (Mujaib, Abdul, 2012), ketiga aspek itu dalam Islam disebut al-jasad, al-ruh, dan al-nafs. Jasad adalah kebiologisan manusia, ruh adalah kepsikologian manusia, dan nafs adalah psikofisik korelasi antara jasad dan ruh. Jasad tanpa ruh maka mati manusia itu, dan ruh tanpa jasad maka tidak bisa merealisasikan tujuannya. Jadi, untuk mengkorelasikan keduanya diperlukan nafas, maka akan tercapailah sebuah harapan.

Ketika manusia dapat mengontrol seluruh aspek nya, maka manusia itu akan mampu menguasai dirinya dengan baik, dan ketika salah satunya tidak dikuasai maka akan berpengaruh pada aspek-aspek lainnya. Seperti, emosional diri, sifat yang muncul pada diri pribadi, hal ini tentu sangat berpengaruh kepada kepribadian manusia itu sendiri.

4. Faktor-Faktor Terbentuknya Kepribadian

Kepribadian terbentuk berdasarkan beberapa faktor, seperti genetika, lingkungan, pola asuh dalam keluarga maupun masyarakat. Kepribadian seringkali dipengaruhi oleh hubungan sosial dan interaksi yang berkelanjutan, sehingga seiring berjalannya waktu membentuk kepribadian yang kuat dalam diri seseorang.

(Bandura, Albert, 2023). Mengatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian ada tiga hal yaitu faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Faktor Biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani ataupun fisik manusia. Semenjak dilahirkan, keadaan fisik pada manusia telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap fisik seseorang seperti tingginya, besarnya, berat dan sebagainya. Keadaan fisik atau tubuh yang berlainan menyebabkan sikap dan sifatnya menjadi berbeda-beda. Sehingga keadaan fisik mempunyai peranan penting terhadap psikologis ataupun kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat, yaitu manusia-manusia lain di sekitar individu yang bersangkutan. Faktor sosial ini meliputi hal-hal yang ada di tengah masyarakat seperti tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Keluarga termasuk lingkungan pertama untuk bersosialisasi. Seorang anak sejak dilahirkan telah bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Sosialisasi pertama dilakukan dengan anggota keluarganya sendiri yaitu ayah dan ibunya. Keluarga yang baik akan membentuk karakter dan kepribadian seorang anak menjadi baik, begitupun sebaliknya. Hal ini berlaku tidak hanya dilingkungan keluarga. Tetapi juga lingkungan-lingkungan yang lainnya seperti lingkungan masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan tiap daerah atau negara itu berbeda. Perbedaan yang dimaksud seperti nilai hidup, adat kebiasaan, bahasa, pengetahuan, kepercayaan dan sebagainya. Perbedaan daerah atau negara akan menciptakan sikap dan sifat yang berbeda pula. Ketika

berbicara tentang kepribadian orang Arab, jelas akan berbeda dengan kepribadian orang Inggris. Perbedaan kebudayaan negara tersebut akan berdampak pada perkembangan kepribadian orang.

Ketiga faktor di atas memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan kepribadian. Apabila ditemukan seseorang memiliki kepribadian yang kurang baik, salah satu penyebabnya bisa saja dari salah satu faktor di atas.

5. Pembentukan Kepribadian Islami

Pembentukan merupakan sebuah usaha sadar untuk membentuk suatu hal menjadi lebih sempurna. Sedangkan kepribadian yaitu tingkah laku yang diperlihatkan ke tengah-tengah masyarakat umum atau lingkungan sosial (Prawira, Purwa Atmaja, 2016). Jadi, kepribadian bisa diartikan dengan kebiasaan-kebiasaan seseorang yang bisa dilihat dari segi pemikiran atau tingkah laku.

Pembentukan yang dimaksud disini yaitu pembentukan kepribadian yang berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman. Namun untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran islam bukan lah hal yang mudah namun pada umumnya terkadang keinginan dan nafsu yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang menunjukkan perilaku, sikap, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku kearah nilai yang lebih baik. Perkembangan kepribadian seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu perilaku yang unik dan khas. Kepribadian berkembang serta mengalami perubahan-perubahan yang semakin lama menjadi ciri khas yang unik bagi setiap manusia. Sejatinya, kepribadian yang baik adalah kepribadian yang menunjukkan perilaku dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

6. Indikator Kepribadian Islami

Menurut Al-Ashqar, dalam (Jalaludin, 2012) ajaran akhlak yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadits diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, maka adapun indicator nya adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan pada ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas mengerjakan seluruh kewajiban yang diperintah-Nya.
- b. Senantiasa meminta petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (tentang batin) dan furqan (kemampuan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk).
- c. Selalu menyerukan atau menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- d. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang teguh pada agamanya.
- e. Memiliki sifat tegas dan kuat dalam menghadapi kebathilan.
- f. Tetap tabah dalam kebenaran didalam kondisi apaun.
- g. Memiliki kelapangan hati hingga sabar ketika mendapat cobaan.
- h. Mengetahui tujuan hidup untuk tujuan akhirat sebagai akhir dari pada perjalanan hidup yang lebih baik.
- i. Kembali bertaubat dengan segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.

Keseluruhan dari pada indikator-indikator kepribadian di atas merupakan sifat dan tingkah laku yang mencerminkan watak seseorang baik dalam bertingkah laku, dan berpenampilan yang dapat dilihat secara langsung melalui kepribadian yang dimiliki. Seperti caranya berbicara, berbuat, berfikir, emosionalnya, dan mengeluarkan pendapat, sikap, juga minatnya serta kepercayaannya kepada Allah SWT.

C. Hubungan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kepribadian Islami

Pembiasaan membaca Asmaul Husna atau nama-nama Allah dalam Islam dapat memiliki dampak positif pada pembentukan kepribadian Islami seseorang. Ini karena mengenal dan merenungkan Asmaul Husna dapat

mempengaruhi pandangan dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara di mana pembiasaan ini dapat memengaruhi kepribadian Islami:

1. Peningkatan Kesadaran Spiritual: Membaca Asmaul Husna membantu meningkatkan kesadaran spiritual seseorang. Ini dapat mengarah pada pengembangan kepribadian yang lebih bijak, bersyukur, dan rendah hati.
2. Pembentukan Karakter: Mengetahui Asmaul Husna dapat membantu individu memahami karakter Allah yang penuh kasih dan adil. Ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan dengan integritas.
3. Pengembangan Sifat-Sifat Baik: Bermeditasi tentang Asmaul Husna, seperti Al-Rahman (Yang Maha Pengasih) dan Al-Ghafur (Yang Maha Pengampun), dapat membantu individu mengembangkan sifat-sifat baik seperti belas kasihan, pengampunan, dan kebaikan.
4. Mengatasi Ketakutan dan Kecemasan: Membaca Asmaul Husna seperti Al-Qawiyy (Yang Maha Kuat) dan Al-Wakil (Yang Maha Pembimbing) dapat membantu seseorang mengatasi ketakutan dan kecemasan dalam hidup mereka.
5. Peningkatan Kesabaran: Menyadari Asmaul Husna seperti Al-Sabur (Yang Maha Sabar) dapat membantu individu menjadi lebih sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.
6. Kepemimpinan yang Adil: Mengetahui Asmaul Husna seperti Al-Adil (Yang Maha Adil) dapat memengaruhi cara seseorang memimpin dengan adil dan berlaku adil terhadap orang lain.

7. Pengendalian Diri: Bermeditasi tentang Asmaul Husna dapat membantu individu dalam pengendalian diri dan pengelolaan emosi mereka.
8. Kepribadian yang Ramah: Membaca Asmaul Husna seperti Al-Latif (Yang Maha Pemurah) dapat membantu individu menjadi lebih ramah dan baik hati terhadap orang lain.
(Yusuf, 2015)

Kegiatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembiasaan Membaca Asmaul Husna. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman dari setiap makna yang terkandung pada lafadz bacaan Asmaul Husna. Setelah memahami makna Asmaul Husna tahap selanjutnya seseorang itu akan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi terbentuk sikap dan perilaku yang berlandaskan pada makna Asmaul Husna. Kemudian akan terbentuk kepribadian yang Islami. Pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah perilaku ke arah yang cenderung terhadap nilai-nilai yang islami.

Dengan demikian orang yang membiasakan membaca Asmaul Husna akan mencerminkan kepribadian islaminya, tercermin melalui pembawaan diri, sikap dan sifat yang akan timbul dengan baik. Sebab dengan membiasakan membaca Asmaul Husna akan timbul ketenangan hati seseorang, rasa syukur, sabar dan ikhlas dan mampu mengendalikan diri, motivasi diri, dan mempunyai aspek-aspek kepribadian tentunya kepribadian yang islami.